AL ITIHADU JURNAL PENDIDIKAN
E-ISSN: 2962-9497 | Vol. 4 No. 1 2025 | page. 1-10
Email: arsypersadaquality@gmail.com
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu

# MENERAPKAN PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 054917 KEBUN KELAPA

**Jamilah**

moelanjamilah2@gmail.com

## Abstrak

Penelitin ini untuk menemukan Pendidikan agama islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diterapkan didunia pendidikan. Pendidikan agama islam memainkan peran penting dalam pendidikan karakter disekolah. Pendidikan agama diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar dalam menggali dan mengembangkan potensi keimanan mereka sejak dini, sehingga nantinya mereka tidak saja mengenal dan memahami, akan tetapi dapat menerapkan pengetahuan keagamaan, keimanan mereka, dan juga dapat hidup berdampingan dengan penganut dan pemeluk agama lain. Dengan ini nantinya, agama islam diharapkan tidak hanya menjadi agama dengan pemeluk terbanyak di dunia, tetapi dapat menjadi agama rahmatan li al-alamin.

**Kata Kunci**: metode bermain poster, bernyanyi, seksual

## Abstract

The study of Islam's education is one of the most important subjects in the world of education. Islamic religious education plays an important role in character education at school. It is hoped that religious education will enable learners from elementary school levels to dig out and develop their priesthood potential early on, so that they will not only know and understand, but will be able to apply their religious knowledge, their faith, and also be able to coexist with believers and people of other religions. With this, Islam is expected not only to be the religion with the largest believers in the world but also to be the holy religion of al-alamin.

**Keywords**: islamic religious education, scientific approach, elementary school

| Corresponding Author: Jamilah | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Article History | Submitted: Januari 24, 2025 | Revision: Maret 04, 2025 | Accepted: April 09, 2025 | Published: Juli 31, 2025 |
| DOI: https://doi.org/10.63736/ai.v4i2 | | | | |

**Al Ittihadu:** Jurnal Pendidikan
Volume 4 Number 2 2025
e-ISSN: 2962-9497
Journal home page: https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu

## Pendahuluan

Pendidikan adalah kebutuhan yang sangat penting bagi manusia dalam usahanya untuk melangsungkan kehidupannya sebagai manusia. Sehingga tidak ada yang namanya manusia dan kehidupannya jika di dalam prosesnya tidak ada pendidikan. Pendidikan sebagai penangkal pribadi bangsa terhadap dampak kemajuan Ilmu Pengetahuan Teknologi Komunikasi (IPTEK), akan tetapi selain itu pendidikan harus bersifat kontekstual, fungsional, dan actual dalam pembentukan watak dan sikap bangsa. Akan tetapi kenyataan dimasyarakat Indonesia saat ini sudah tidak sesuai dengan tujuan pendidikan. Saat ini banyak sekali kekerasan yang sering terjadi di dunia pendidikan khususnya disekolah dasar, sering kita dengar bersama tentang kasus bullying yang terjadi antar peserta didik. Selain itu, dengan berkembangnya teknologi saat ini banyak siswa yang dengan bebas mengakses situs-situs yang tidak layak dipertontonkan. Dengan begitu akhlak siswa menjadi sangat memprihatinkan sekali.

## Pendidikan

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan menuntun kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang diinginkan (Hasbullah, 2005).

Pendidikan juga merupakan suatu usaha dan kegiatan yang prosesnya dimulai dari tahapan-tahapan dan tingkatan (Darajat, 1992). Pendidikan yang dikatakan benar-benar maju di masa sekarang ini adalah pendidikan yang membangun rasa ingin tahu yang tinggi, bisa belajar berproses secara mandiri, eksperimentasi, dan selain itu sikap kritislah yang menjadi pondasi karakteristiknya (Rowee, 2005)

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk dapat membantu, melatih, dan mengarahkan anak melalui transmisi pengetahuan, pengalaman, intelektual, dan keberagamaan orang tua (pendidik) dalam kandungan sesuai dengan fitrah manusia supaya dapat

berkembang sampai pada tujuan yang diharapkan, yaitu kehidupan yang sempurna dengan terbentuknya kepribadian yang utama dan berakhlakul karimah. Kebutuhan akan pendidikan ini merupakan suatu upaya manusia dalam mencapai tujuan dan menjaga agar tetap survive dalam kehidupan.

Maksudnya adalah membentuk dan membantu manusia agar dapat menjalankan fungsifungsi kehidupannya dengan baik. Atau dengan kata lain, pendidikan bukanlah bagaimana melatih pikiran seseorang melainkan melatih seseorang secara totalitas. Lihat, William Walter Smith, Religious Education; a Comprehensive (Milwaukee: The Young Churchman co, 1909). Adapun aspek yang nantinya menjadi proses pendidikan adalah proses jasmani dan rohani, fisik dan psikis. Sedangkan menurut undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat (1)

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk membantu anak dan mengarahkan anak pada hal positif. Dan pendidikan merupakan suatu usaha yang penting untuk anak-anak untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan membentuk karakteristik anak agar dapat membedakan mana yang baik dan tidak baik, mana yang pantas dan tidak pantas dilakukan dan mana yang layak dan tidak layak digunakan serta memanusiakan manusia.

**Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama islam adalah suatu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan pengetahuan, tingkah laku atau sikap yang sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam agama islam. Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan pelatihan, pembelajaran dan bimbingan yang telah ditentukan dalam suatu tujuan (Daradjat, 1992). Pendidikan agama islam adalah salah satu usaha yang dilaksanakan oleh pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk

meyakini, melakukan dan mengamalkan ajaran islam tersebut melalui kegiatan pengajaran, pelatihan dan bimbingan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu pendidikan agama islam didalam buku metodologi menyatakan bahwa pendidikan agama islam dapat diartikna sebagai bimbingan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar membentuk suatu pribadi yang baik dan utama (Suhairini & Ghofir, 1993).

Pendidikan agama islam juga merupakan suatu usaha yang terencana untuk peserta didik dalam meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama islam tersebut melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, pengajaran dan pelatihan atau pembiasaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama islam merupakan suatu pembelajaran yang terencana dan dilaksanakan secara sadar melalui kegiatan bimbingan, pelatihan dan pembiasaan pada peserta didik dalam meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama islam tersebut.

Dengan demikian, perlu diterapkan pembelajaran karakter agama islam didunia pendidikan khususnya pada sekolah dasar. Kegiatan belajar mengajar ini merupakan suatu interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik. Guru sangat berperan dalam kegiatan pembelajaran dan merupakan pemegang peran utama dalam dunia pendidikan. Dalam kegiatan belajar ini yang telah berlangsung akan terjadi suatu interaksi yang memiliki tujuan baik. Guru dan peserta didiklah yang melakukan pembelajaran tersebut agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai. Sebagai seorang guru pasti ingin memberikan layanan yang terbaik untuk peserta didiknya, baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan menarik serta media pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran. Guru juga akan berusaha menjadi pembimbing yang baik, bijaksana, arif agar tercipta suatu hubungan antara peserta didik dan guru yang harmonis.

Perlu diketahui, peran seorang guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi juga sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga berperan mengarahkan bagaimana proses pembelajaran itu dimulai. Karena itu guru harus dapat menciptakan suatu pengajaran yang lebih menarik dan efektif sehingga peserta didik merasa senang dan perlu untuk mempelajari materi pelajaran hari ini. Dalam hal ini, pendidikan agama islam sangat tepat diterapkan di sekolah dasar karena dapat membentuk perilaku peserta didik dari jenjang pendidikan dasar.

**Pendekatan Saintifik**

Pendekatan saintifik digadang-gadang mampu mengembangkan berbagai ranah yaitu pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik. Tidak mengherankan bahwa dengan pendekatan saintifik, dianggap mampu merubah paradigma yang lama dimana pembelajaran berpusat kepada pendidik (teacher oriented) menjadi pembelajaran berpusat kepada peserta didik (student oriented). Proses penerapan pendekatan saintifik di Indonesia diawali dengan munculnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses, dimana pada Peraturan Menteri tersebut ditegaskan bahwa dalam proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 dilaksanakan dengan pendekatan saintifik.Abdul Majid menyatakan bahwa pendekatan saintifik bercirikan penonjolan dimensidimensi (pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan) tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria berikut ini. Pertama, substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata; Kedua, penjelasan pendidik, respons peserta didik, dan interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik

terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis. Ketiga, mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran. Keempat, mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pembelajaran. Kelima, mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespons substansi atau materi pembelajaran. Keenam, berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan. Ketujuh, tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Pendekatan saintifik yang dilakukan pendidik PAI di sekolah ini sudah dimulai ketika pembukaan pembelajaran dengan melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan materi, dan yang peneliti amati pendidik PAI dalam membuka pembelajarannya terlebih dahulu mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti mata pelajaran PAI dengan cara menyuruh seluruh peserta didiknya untuk menyimpan segala yang tidak berhubungan dengan buku PAI dan barulah dimulai pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan saintifik memiliki kriteria sebagai berikut. Pertama, materi pembelajaran disesuaikan dengan fenomena dan fakta yang dapat dijelaskan secara logika atau penalaran tertentu, bukan berdasarkan perkiraan belaka. Kedua, mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk dapat berpikir kritis, analitis, dan tetap dalam mengembangkan pembelajaran mulai dari identifikasi, pemahaman, pemecahan masalah yang diaplikasikan dalam pembelajaran PAI. Ketiga, mendorong dan menginspirasi peserta didik agar mampu berpikir hipotetik dalam mencermati berbagai persamaan dan perbedaan antara yang

satu dengan yang lainnya dalam pembelajaran PAI. Keempat, mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk mampu memahami, mengembangkan dan menerapkan pola pikir yang objektif dan rasional dalam merespons materi pembelajaran PAI. Kelima, pembelajaran harus berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan. Keenam, merumuskan tujuan pembelajaran secara sederhana dan jelas yang dikemas secara menarik dalam pelaksanaannya

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik ini adalah suatu pendekatan yang membiasakan peserta didik untuk mengamati, mencari informasi, mencoba dan menalar sendiri pelajaran yang diperolehnya. Dengan begitu peserta didik bisa untuk menyampaikan informasi yang didapatkannya setelah melakukan kegiatan pembiasaan tersebut.

Kualitas pembelajaran di sekolah SD Negeri 054917 Kebun Kelapa ini sangat rendah terkhusus pada mata pelajaran Agama Islam. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan kualitas pembelajaran tersebut rendah yaitu seperti tidak tersedianya buku pelajaran baik untuk pegangan guru maupun untuk belajar peserta didiknya. Sehingga peserta didik merasa tidak tertarik dengan pelajaran agama islam itu sendiri dan mereka merasa bosan dengan pembelajaran tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut saya melakukan suatu pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dimana dalam pendekatan saintifik ini nantinya peserta didik diajak untuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan yang peroleh dari pembelajaran tentang agama islam.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran di SD Negeri 054917 Kebun Kelapa khususnya pada mata pelajaran Agama Islam saya masih banyak mengalami kendala dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari nilai peserta didik yang sangat rendah, di bandingkan nilai mata pelajaran lainnya. Dengan begitu saya perlu melakukan hal yang dapat membuat peserta didik saya agar lebih

bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga nantinya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan hasil belajar yang memuaskan bagi semua pihak.

**Metode**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) Kolaboratif, penelitian tidakan kelas merupakan bagian dari penelitian Sugiyono, (2011:19) *lassroom Action Research* (CAR), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.

**Hasil dan Pembahasan**

**Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran**

1. **Siklus I**

**Sebelum Penerapan pembelajaran agama islam pada siswa kelas IV SD Negeri 054917 ini dilakukan saya memperoleh data sebagai berikut:**

| No. | Nama Siswa | Keterangan | |
|---|---|---|---|
| | | Minat | Tidak Minat |
| 1. | Adiba S Yakila | √ | |
| 2. | Aflora Aswarah | | √ |
| 3. | Alya Rifa Arbai | | √ |
| 4. | Amara Salsabila | | √ |
| 5. | Dona Safitri | | √ |
| 6. | Dina Arifa Nasution | | √ |
| 7. | Faqih Ubaidillah SAP | √ | |
| 8. | Khairida | √ | |
| 9. | M.Ferdiansyah Putra | √ | |
| 10. | Maulana Ibrahim | √ | |
| 11. | Mikhayla Andara | | √ |
| 12. | M. Dafa Pratama Lbs | | √ |
| 13. | M. Fahru | | √ |
| 14. | M.Irza | √ | |
| 15. | Murni Cahaya | | √ |
| 16. | Natasya Sabila | √ | |
| 17. | Nurmalsabila | √ | |
| 18. | Oky Adianta | √ | |
| 19. | Rafi Ardiansyah | | √ |
| 20. | Roby Indonesia S | | √ |
| 21. | Syahila Dwi Aradha | | √ |

Dapat kita lihat bersama dalam tabel diatas terdapat 9 siswa yang memiliki minat dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan untuk 12 siswa yang lainnya tidak minat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan begitu saya perlu melakukan penelitian ini agar peserta didik berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran agama islam.

2. **Siklus II**

| No. | Nama Siswa | Keterangan | |
|---|---|---|---|
| | | Minat | Tidak Minat |
| 1. | Adiba S Yakila | √ | |
| 2. | Aflora Aswarah | √ | |
| 3. | Alya Rifa Arbai | √ | |
| 4. | Amara Salsabila | √ | |
| 5. | Dona Safitri | √ | |
| 6. | Dina Arifa Nasution | √ | |
| 7. | Faqih Ubaidillah SAP | √ | |
| 8. | Khairida | √ | |
| 9. | M.Ferdiansyah Putra | √ | |
| 10. | Maulana Ibrahim | √ | |
| 11. | Mikhayla Andara | √ | |
| 12. | M. Dafa Pratama Lbs | | √ |
| 13. | M. Fahru | √ | |
| 14. | M.Irza | √ | |
| 15. | Murni Cahaya | √ | |
| 16. | Natasya Sabila | √ | |
| 17. | Nurmalsabila | √ | |
| 18. | Oky Adianta | √ | |
| 19. | Rafi Ardiansyah | √ | |
| 20. | Roby Indonesia S | | √ |
| 21. | Syahila Dwi Aradha | | √ |

1. Siklus I

Sebelum pemberian tindakan melalui pembelajaran agama islam dengan

pendekatan saintifik pada siklus I, peserta didik yang memiliki minat mengikuti pembelajaran agama islam yaitu sebanyak 9 peserta didik. Hal ini merupakan suatu hal yang sangat di sayangkan karena pendidian agama islam merupakan suatu pendidikan karakter yang positif bagi peserta didik.

2. Siklus II

Pada siklus II ini telah dilakukan pemberian tindakan melalui pembelajaran agama islam dengan pendekatan saintifik, minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran agama islam mengalami peningkatan yaitu sebanyak 18 siswa berminat mengikuti kegiatan pembelajaran agama islam. Hal ini berarti bahwa pembelajaran agama islam dengan pendekatan saintifik dapat merubah minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran agama islam dikelas. Hal ini sesuai dengan kelebihan dari pendekatan saintifik yaitu:

1. Proses pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik sehingga dalam pembelajaran peserta didik menjadi lebih aktif
2. Membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan sistematis
3. Membiasakan peserta didik bersikap dan berkarya dengan menggunakan kaidah dan langkah ilmiah

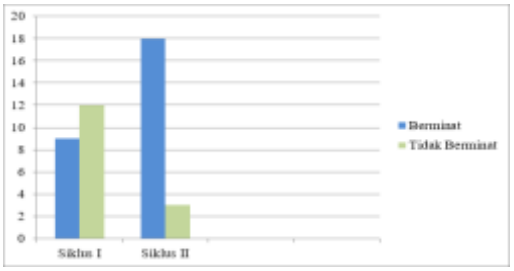


Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi perbandingan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran agama islam dengan pendekatan saintifik. Dalam penerapan pembelajaran agama ini mengalami perubahan minat peserta didik yang sangat pesat. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar peserta didik pada mata pelajaran agama islam mengalami peningkatan dengan menggunakan pendekatan saintifik.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah dilakukan peneliti tentang Penerapan pembelajaran agama Islam menggunakan pendekatan saintifik pada siswa kelas IV SD Negeri 054917 Kebun Kelapa telah menunjukkan bahwa metode ini meningkatkan

pemahaman siswa terhadap materi agama. Dengan melibatkan siswa dalam proses eksplorasi, observasi, dan analisis, mereka dapat mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya mendalami nilai-nilai agama, tetapi juga mendorong sikap kritis dan kreatif, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna.

**Daftar Pustaka**

Aqib, Zainal dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: CV. Yrama Widya.

Arikunto, Suharsini. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Daradjat, Z. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Gava Media 2014.

Hasbullah, 2005. *Dasar- Dasar Pendidikan Islam,* cet-IV. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

*Madrasah*. Dalam Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan 2016.

Sardiman, N. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Salim, Ahmad. *Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di*

Yasin, A Fattah. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang press 2008.